



Vol. 02 No. 04 (2023) : 25-34

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Dendi

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: dendipesibar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik dan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 180 Peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir selatan, terdapat rata-rata 16%, peserta didik yang berakhlak kurang baik sedangkan 84%, peserta didik yang berakhlak mulia diantaranya akhlak terhadap guru dan pegawai, akhlak terhadap sesama teman, akhlak terhadap lingkungan sekolah, akhlak tanggung jawab terhadap tugas dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Berarti mayoritas peserta didik berakhlak mulia. Peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum optimal, disebabkan minimnya volume pertemuan antara guru PAI dengan peserta didik, kurang upaya guru PAI untuk memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian portopolio, kurang intensifnya upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik, kurang menguasai bahan pembelajaran, tidak menyusun program pembelajaran dengan baik, tidak melaksanakan program pembelajaran secara optimal, tidak melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran secara optimal. Keteladanan guru PAI dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik, namun keteladana guru PAI dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki lagi. Walaupun peranan guru PAI sebagai pendidik, pengajar dan teladan kurang optimal, namun akhlak peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir selatan cukup baik dan salah satu faktor kesuksesan SMA Negeri 1 Pesisir selatan dalam membina akhlak peserta didik, adalah komitmen semua guru untuk peduli dan selalu memantau perkembangan akhlak peserta didik.. Untuk memperbaiki peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir selatan yang belum optimal maka guru PAI harus meningkatkan aktivitas, kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan tugasnya terutama dalam merealisasikan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan teladan.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Abstract

This study was conducted to reveal how the role of PAI teachers in fostering the morals of students and aims to analyze and describe the role of PAI teachers in fostering the morals of students at State SMA Negeri 1 Pesisir selatan. This research is a qualitative research, because the approach is based on qualitative evidence. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies. Meanwhile, data analysis consists of three steps, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of

research on 180 State SMA Negeri 1 Pesisir selatan, there is an average of 16%, students who have poor morals while 84%, students who have noble character include morals towards teachers and employees, morals towards fellow friends, morals towards the school environment, moral responsibility towards duties and compliance with school rules and regulations. This means that the majority of students have noble character. The role of PAI teachers as educators and lecturers is not optimal, due to the lack of volume of meetings between PAI teachers and students, lack of efforts by PAI teachers to monitor student progress through portfolio assessments, less intensive efforts to inculcate moral values in students, lack of mastery of material learning, do not arrange learning programs properly, do not implement learning programs optimally, do not carry out evaluations of results and learning processes optimally. The PAI teacher's example in words, behavior, and dress is good, but the PAI teacher's example in worship and carrying out tasks or work still needs to be improved. Although the role of PAI teachers as educators, teachers and role models is less than optimal, the morals of the students at the State SMA Negeri 1 Pesisir selatan are quite good and one of the success factors of the State SMA Negeri 1 Pesisir selatan in fostering the morals of the students is the commitment of all teachers to care and always monitor the moral development of students. To improve the role of PAI teachers in fostering the morals of students at State SMA Negeri 1 Pesisir selatan which is not yet optimal, PAI teachers must increase activity, creativity and innovation in carrying out their duties, especially in realizing their role as educators, teachers and role models.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers and Moral Development of Students

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia (Mustafida, Andi Warisno, An An Andari, 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masayang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Adibah, 2020).

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannyajuga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai (Latifah, 2017).

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Mochammad Arif Budiman, 2017).

Dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan, tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak (Arifin, Abidin, & Anshori, 2021).

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peranan yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Agama merupakan benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, untuk itu sangat diperlukan penanaman pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental (Saepudin, 2019). Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupannya. Untuk mewujudkan akhlak yang mulia pada diri peserta didik tentu saja memerlukan pembinaan yang optimal dan terarah. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkannya.

Pentingnya pendidikan agama Islam dapat juga ditinjau dari segi fungsinya, yaitu: Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri dalam bermasyarakat serta kemampuan untuk bertindak laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam (Munandar, 2020).

Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik. Dimana masih ada perilaku yang tidak sewajarnya yang dilakukan oleh sebagian peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Perilaku yang tidak terpuji tersebut antara lain ; melawan guru, berkelahi dengan sesama teman, memeras sesama teman, merokok dilingkungan sekolah, tidak mengikuti pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bolos, bersikap dan berkata yang tidak sopan, tidak patuh pada guru dan tidak disiplin pada tata tertib sekolah (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021).

Berdasarkan buku agenda pribadi peserta didik atau buku catatan kasus peserta didik, hanya terdapat 135 orang peserta didik yang bermasalah pada tahun pembelajaran 2022-2023. Sedangkan keseluruhan peserta didik pada SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berjumlah 730 orang. Hal ini berarti peserta didik yang bermasalah lebih kurang hanya 18,49 % dari keseluruhan peserta didik yang jumlahnya 730 orang. Dengan demikian 71,51 % peserta didik perilakunya tidak bermasalah atau baik. Perilaku yang dimaksud antara lain; Mentaati tata tertib sekolah, Bersikap sopan santun kepada guru, berprasangka baik terhadap sesama, menghargai sesama teman, menghargai karya orang lain

Adapun peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak antara lain; sebagai pendidik (educator), pengajar (teacher), dan teladan. Sehubungan dengan peranan Guru pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, Kepala SMA Negeri 1 Pesisir Selatan menyatakan bahwa belum optimalnya peranan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya. Hal ini dapat terlihat dari aktivitasnya yang baru melakukan interaksi dikelas pada saat mengajar, dan guru hadir apabila ada jam mengajar dengan alokasi 2 (dua) sampai 3 jam pembelajaran dalam satu pekan. Dengan jumlah jam pelajaran yang sedikit dan terbatas, maka sangat sulit bagi guru tersebut untuk mengenal dan memahami perkembangan peserta didiknya. Guru juga masih biasa menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan Rohis sudah terlaksana namun belum optimal dan praktek-praktek ibadah belum terlaksana, bahkan Masjid/mushola yang ada belum maksimal digunakan untuk melaksanakan sholat berjamaah oleh para peserta didik dan masih kurangnya sumber dan sarana belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran, baik media cetak maupun elektronik

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Teknik pengumpulan data yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian fakta dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa ada kelemahan dan keunggulan guru PAI SMA Negeri 1 Pesisir selatan dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan teladan.

Kelemahan guru PAI SMA Negeri 1 Pesisir selatan dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik adalah antara lain sebagai berikut;

1. Belum optimal dalam menyusun program tahunan dan program semester untuk kegiatankurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Kurang optimal mengenal dan memahami peserta didiknya baik secara individumaupun kelompok.
3. Kurang optimalnya waktu dalam memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu.
4. Kurang optimal dalam memotivasi peserta didik.
5. Kurang optimal dalam menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik.
6. Kurang optimal dalam melakukan pendekatan, memberikan nasehat, kepada peserta didik.
7. Masih kurang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalamanpraktis.
8. Belum secara maksimal membimbing peserta didik dalam melakukan praktek ibadah.
9. Belum maksimal dalam membimbing peserta didik untuk meghayati dan mengamalkan ajaranIslam dalam kehidupannya.
10. Belum melaksanakan penilaian portofolio.
11. Belum optimal dalam melaksanakan penilaian hasil, dan tidak melakukan penilaian proses dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Kelemahan atau kekurangan tersebut, disebabkan guru PAI hadir pada saat ada jam pelajaran atau mengajar disekolah, didalam proses pembelajaran belum banyak menggunakan variasi media dan metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Kelemahan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar antar lain;

1. Belum menyusun program pengajaran dengan baik.
2. Belum melaksanakan progam pengajaran secara optimal.

3. Belum melakukan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran secara optimal.
4. Terbatasnya waktu pertemuan dengan peserta didik dan padatnya jadwal kurikulum yang harus dilaksanakan setiap hari.

Kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar disebabkan karena masih kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas guru sebagai pengajar. Kurangnya kemampuan guru PAI dalam menyusun program pengajaran, seperti pengembangan silabus, penyusunan program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurangnya sumber atau referensi yang dimiliki oleh guru PAI. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian.

Selanjutnya kelebihan guru PAI dalam memberikan keteladanan, antara lain;

1. Guru PAI memberikan keteladanan yang baik dalam perkataan. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut selalu santun dalam berbicara, berbicara seperlunya, dan tidak berbicara kotor yang dapat menyakiti hati orang lain.
2. Guru PAI memberikan contoh yang baik dalam perilaku. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut berperilaku santun, penyabar, menghargai orang lain, dan tidak melakukan perbuatan tercela.
3. Guru PAI memberikan teladan yang baik dalam berpakaian. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut memakai pakaian muslimah yang tertutup dan santun, seperti memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang tidak ketat, dan tidak memakai perhiasan yang menyolok.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai teladan, yaitu belum maksimal memberikan teladan yang sepatutnya dalam beribadah. Hal ini dikarenakan guru PAI belum terlibat aktif dalam pengkondisian peserta didik untuk ibadah seperti Sholat Zhuhur berjamaah, yang seharusnya guru PAI menjadi penggerak aktif dalam pelaksanaan ibadah, pelaksanaan praktek ibadah, dan memberikan keteladanan dalam ibadah, serta untuk membiasakan peserta didik dalam pengamalan ibadah.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis di atas, terungkap bahwa peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar sudah terlaksana walaupun belum optimal. Peranan guru PAI sebagai teladan sudah cukup baik dalam hal perkataan, perilaku dan berpakaian, namun terdapat juga kekurangannya dalam hal memberikan motivasi terkait pelaksanaan beribadah. Walaupun terdapat kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya, namun mayoritas peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan memiliki akhlak mulia. Penyebab peserta didik berakhlak mulia di sekolah terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, wakil kesiswaan, wakil

kurikulum dan guru BK. Waka kesiswaan dan guru BK selalu memantau perilaku peserta didik setiap hari dan langsung bertindak dan berkoordinasi dengan orangtua peserta didik jika diperlukan apabila terjadi permasalahan dengan pesertadidik. Upaya ini didukung oleh mayoritas guru SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang dapat menghambat guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajara dan tauladan. Permasalahan tersebut, antara lain;

1. Sempitnya kesempatan guru PAI untuk berinteraksi dengan peserta didiknya, dikarekan guru hadir pada saat ada jam mengajar yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas.
2. Sumber belajar atau referensi yang dimiliki guru PAI masih kurang.
3. Guru PAI perlu peningkatan kompetensi dalam menguasai bahan pengajaran.
4. Guru masih kurang mampu dalam menyusun program pembelajaran.
5. Pelaksanaan program pembelajaran belum optimal, dan
6. Pelaksanaan penilaian pun belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan beberapa hal sebagai beriku;

1. Untuk meningkatkan volume interaksi, guru PAI harus menghidupkan kegiatan ekstra kurikuler (rohis), memantau perkembangan kepribadian peserta didik melalui penilaian portofolio, dan secara intensif menjalin komunikasi dengan peserta didik di luar jam pelajaran.
2. Untuk melengkapi sumber belajar, perlu diadakan buku-buku melalui kerjasama dengan Kepala Sekolah dan pengurus Perpustakaan.
3. Untuk menguasai bahan pengajaran, guru PAI harus lebih intensif dalam upaya menguasai bahan pengajaran, melalui membaca dan aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI).
4. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun program pengajaran, guru PAI harus intensif mengikuti pelatihan atau diklat guru, seperti: diklat guru PAI, workshop, dan MGMP PAI.
5. Untuk mengptimalisasikan program pengajaran, guru PAI harus intensif melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, melalui kerjasama dengan pengawas mata pelajaran, guru-guru yang lebih senior, danrekan-rekan dalam MGMP.
6. Untuk mengoptimalisasikan pelaksanaan penilaian, guru PAI harus menguasai teknik penilaian, melalui pelatihan, workshop, dan forum MGM.
7. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan media

pembelajaran, Guru PAI harus banyak belajar terkait penggunaan media teknologi, seperti Keterampilan penggunaan Laptop, menguasai editing dan menampilkan video maupun PPT Power Point, penggunaan quizizz, google form, Youtube dll.

Masjid sekolah juga harus dimanfaatkan untuk kegiatan praktek ibadah, melaksanakan Sholat Dhuha dan Zhuhur berjamaah untuk membiasakan peserta didik beribadah, dan mengadakan kegiatan rohis untuk belajar agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik secara lebih intensif. Jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan, maka peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian fakta dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang akhlak peserta didik, dari jumlah seluruh 727 peserta didik yang diteliti sebagai sumber data, terdapat rata-rata 694 peserta didik atau 84% peserta didik yang berakhlak mulia dan kira-kira 132 peserta didik atau 16% peserta didik yang berakhlak kurang baik disebabkan berbagai faktor.

Dari analisis data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan sudah berakhlak mulia antara lain:

1. Akhlak peserta didik terhadap guru dan pegawai sekolah yaitu bersikap sopan santun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan berbicara dengan santun.
2. Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman.
3. Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah yaitu memelihara kebersihan lingkungan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungan, seperti; membersihkan kelas dan pekarangan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga-bunga untuk keindahan sekolah, menanam pepohonan rindang untuk kenyamanan dan kerindangan sekolah.
4. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yaitu Melaksanakan shalat, membuat PR, menjalankan tugas piket kelas, menjalankan tugas pada upacara bendera, menjalankan dengan baik apabila diperintah oleh guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
5. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu berpakaian seragam rapi dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 180 Peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir selatan, terdapat rata-rata 16%, peserta didik yang berakhlak kurang baik sedangkan 84%, peserta didik yang berakhlak mulia diantaranya akhlak terhadap guru dan pegawai, akhlak terhadap sesama teman, akhlak terhadap

lingkungan sekolah, akhlak tanggung jawab terhadap tugas dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Berarti mayoritas peserta didik berakhlak mulia.

Peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum optimal, disebabkan minimnya volume pertemuan antara guru PAI dengan peserta didik, kurang upaya guru PAI untuk memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian portopolio, kurang intensifnya upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik, kurang menguasai bahan pembelajaran, tidak menyusun program pembelajaran dengan baik, tidak melaksanakan program pembelajaran secara optimal, tidak melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran secara optimal.

Keteladanan guru PAI dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik, namun keteladana guru PAI dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki lagi.

Walaupun peranan guru PAI sebagai pendidik, pengajar dan teladan kurang optimal, namun akhlak peserta didik SMA Negeri 1 Pesisir selatan cukup baik dan salah satu faktor kesuksesan SMA Negeri 1 Pesisir selatan dalam membina akhlak peserta didik, adalah komitmen semua guru untuk peduli dan selalu memantau perkembangan akhlak peserta didik.

Untuk memperbaiki peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Pesisir selatan yang belum optimal maka guru PAI harus meningkatkan aktivitas, kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan tugasnya terutama dalam merealisasikan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan teladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z. (2020). DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA ORDE BARU (1966-1998) Ida Zahara Adibah. *Jurnal Inspirasi*, 4(2), 110-126.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. Al. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Perkembangan dunia saat ini telah mencapai pada era yang dikenal dengan era industri 4.0 dan bergerak menuju era Society 5.0*. 7(1), 65-78.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* ..., 2(1), 76-84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196-208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, VIII(2), 131-145.

- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Mustafida, Andi Warisno, An An Andari, M. A. A. (2022). *Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan islam Di Indonesia*. 4(3), 496–508.
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 172–187. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>